

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA DALAM PENGENDALIAN JUMLAH PENDUDUK DI PROVINSI RIAU

Ester Vinanita Cristiana¹, Harlen², dan Any Widayatsari³

Pascasarjana Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau

E-mail: estervinanita@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effectiveness of the family planning program in controlling the population in Riau Province. The data used is the performance accountability report of the representative government agencies of the Riau Province BKKBN from 2015 to 2019. The analysis was carried out using a descriptive method, using a targeted approach, namely an approach that measures the level of success of an activity based on the goals achieved by a program compared to the targets to be obtained. The results of the analysis show that the family planning program is very effective in controlling the population in Riau Province, which is reflected in the increasing trend of contraceptive acceptors and the decreasing population growth rate, which means that the family planning program can control the population growth rate.

Keywords: *Effectiveness, Family Planning Program, Demography*

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Pembangunan berwawasan kependudukan adalah pembangunan yang menempatkan isu perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sebagai titik sentral dalam pembangunan berkelanjutan. Kesadaran pembangunan berwawasan kependudukan dilandasi oleh permasalahan kependudukan (demografi) yang mendasar di Indonesia. Permasalahan kependudukan di Indonesia adalah jumlah penduduk yang besar dan laju pertumbuhan penduduk yang masih tinggi. Jumlah penduduk merupakan salah satu indikator penting dalam suatu negara, dimana klasik menganggap bahwa jumlah penduduk merupakan input yang potensial yang dapat digunakan sebagai faktor produksi. Semakin banyak penduduk maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dapat digunakan.

Jumlah penduduk Provinsi Riau menunjukkan trend yang positif, yaitu terdapat peningkatan jumlah penduduk yang sangat pesat selama kurun waktu 2010 hingga 2019. Dan selama kurun waktu tersebut terjadi penambahan lebih dari 1 juta penduduk di Provinsi Riau, dari sekitar 5,57 juta jiwa pada tahun 2010 menjadi 6,97 juta jiwa pada tahun 2019 (BPS Provinsi Riau, 2020). Tingginya laju pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh tingkat fertilitas atau jumlah bayi lahir hidup oleh seorang wanita atau kelompok wanita (Adioetomo dan Omas, 2010), hal tersebut karena fertilitas sendiri merupakan salah satu faktor pendorong dalam pertumbuhan penduduk. Tingginya tingkat fertilitas maka jumlah penduduk juga akan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat.

Jumlah kelahiran hidup di Provinsi Riau menunjukkan trend yang positif, yaitu terdapat peningkatan jumlah kelahiran hidup. Jumlah kelahiran hidup di Provinsi Riau pada 2016 yaitu sebanyak 128.560 jiwa. Atau lebih rendah dari tahun sebelumnya dan berikutnya yaitu sebanyak 133.152 jiwa pada tahun 2015, sebanyak 129.003 jiwa pada tahun 2017, sebanyak 134.412 jiwa pada tahun 2018. Jumlah kelahiran hidup tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebanyak 139.821 jiwa. Hal ini dapat menggambarkan bahwa penduduk di Provinsi Riau masih

mengalami pertumbuhan dilihat dari kecenderungan kelahiran anak (Dinas Kesehatan Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2020).

Peningkatan jumlah kelahiran hidup di Provinsi Riau tentunya akan mendorong peningkatan jumlah penduduk secara umum, sehingga perekonomian Riau harus mampu memenuhi kebutuhan penduduknya, kondisi perekonomian dapat di lihat dari pertumbuhan ekonomi daerah itu sendiri, sebagaimana diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau menunjukkan kondisi yang kurang menguntungkan.

Kondisi perekonomian Provinsi Riau yang terlihat dari pertumbuhan ekonominya, tentunya mendorong untuk membatasi jumlah penduduk, salah satunya membatasi jumlah kelahiran bayi hidup, karena pada saat kelahiran maka suatu perekonomian harus menyediakan sarana pendidikan, kesehatan dan kebutuhan lainnya. Jika perekonomian tidak dalam kondisi baik tentunya peningkatan kelahiran akan menjadi beban perekonomian.

Menurut pemikiran Davis dan Blake (1956) tentang variabel antara, menjelaskan adanya faktor langsung dan tidak langsung yang mempengaruhi kelahiran, salah satu variabel yang mempengaruhi kelahiran yaitu penggunaan alat kontrasepsi, dimana menurut Davis dan Blake (1956) pemakaian alat kontrasepsi dapat mempengaruhi kemungkinan kehamilan atau menunda pembuahan sehingga selanjutnya tidak terjadinya kehamilan yang dapat mendorong menurunnya kelahiran atau di kenal dengan istilah program keluarga berencana (KB).

Program keluarga berencana (KB) di yakini telah berkontribusi terhadap penurunan tingkat kelahiran yang selanjutnya akan menurunkan tingkat pertumbuhan penduduk (Adioetomo dan Omas, 2010). Program keluarga berencana (KB) merupakan investasi jangka panjang yang mana hasilnya tidak dapat dilihat satu atau dua tahun, dampak keberhasilan dan kegagalan program sangat menentukan nilai manfaat dan nilai guna dari keberhasilan pembangunan lainnya. Sasaran program keluarga berencana (KB) di Provinsi Riau, yaitu menurunnya angka kelahiran total (TFR), meningkatnya prevelensi kontrasepsi modern (mCPR), menurunnya kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (*Unmet Need*), meningkatnya peserta KB aktif yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (PAMKJP), dan menurunnya tingkat putus pakai kontrasepsi (Renstra Perwakilan BKKBN Provinsi Riau, 2015-2019).

Jumlah akseptor Aktif KB di Provinsi Riau memiliki trend yang positif, yaitu terdapat peningkatan peserta KB. Pada tahun 2015 hingga 2018 kseptor Aktif KB di Provinsi Riau sebanyak 794.527 jiwa, 788.988 jiwa, 735.830 jiwa, dan 786.922 jiwa. Sehingga bisa kita lihat bahwa upaya pemerintah dalam pengendalian tingkat kelahiran terus dilakukan sehingga pada tahun 2019 jumlah peserta KB aktif di Provinsi Riau menunjukkan peningkatan yang tinggi, yakni sebanyak 807.748 jiwa peserta KB aktif (BPSProvinsi Riau Dalam Angka, 2020).

Berdasarkan penjelasan Davis dan Blake (1956) menjelaskan bahwa penggunaan alat kontrasepsi dapat membatasi jumlah kelahiran, sehingga akan menanggulangi jumlah penduduk. Namun, jika di lihat kondisi di Provinsi Riau, peserta KB aktif cenderung meningkat, namun jumlah kelahiran bayi hidup juga cenderung meningkat yang tentunya juga dapat memicu peningkatan jumlah penduduk.

Hal tersebut tentunya berlawanan dengan penjelasan teori yang mengatakan program keluarga berencana (KB) melalui penggunaan alat kontrasepsi dapat mengurangi atau membatasi jumlah kelahiran, akan tetapi hal tersebut tidak terlihat di Provinsi Riau jika di lihat dari perkembangan data empiris.

Suatu program yang dijalankan seharusnya menunjukkan keadaan tercapainya tujuan atau sasaran yang diharapkan melalui penyelesaian suatu kegiatan yang telah ditentukan. Suatu program dapat dikatakan efektif apabila usaha atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Menurut Siagian (2001) efektivitas suatu program dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang melihat sejauh mana sasaran program yang telah diterapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas program keluarga berencana dalam pengendalian jumlah penduduk di Provinsi Riau. Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini nantinya adalah untuk menganalisis efektivitas program keluarga berencana dalam pengendalian jumlah penduduk di Provinsi Riau.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Keluarga Berencana

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang sedemikian tinggi akibat kehamilan yang dialami oleh wanita. Banyak perempuan mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. (Saifudin, 2006).

Akseptor keluarga berencana (KB) adalah peserta keluarga yang merupakan pasangan usia subur dimana salah seorang diantaranya menggunakan alat kontrasepsi untuk tujuan pencegahan kehamilan, baik itu melalui program keluarga berencana maupun non program. Akseptor keluarga berencana (KB) adalah pasangan usia subur (PUS) yang menggunakan salah satu obat kontrasepsi (Pinem, 2009). Alat kontrasepsi adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengendalikan angka kelahiran dalam keluarga berencana, yang meliputi cara-cara alamiah, sterilisasi dan cara untuk mencegah bertemunya sel sperma dengan sel telur (Pinem, 2009).

Tujuan keluarga berencana (KB) secara umum yakni membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga, hal ini sesuai dengan teori pembangunan menurut Alex Inkeles dan David Smith yang menyatakan bahwa pembangunan bukan sekedar pemasok modal dan teknologi saja tapi juga membutuhkan sesuatu yang mampu mengembangkan sarana yang berorientasi pada masa sekarang dan masa depan (Sulistiyawati, 2012).

Pertumbuhan Penduduk

Penduduk merupakan semua orang yang berdomisili di wilayah geografis seperti Indonesia selama enam bulan atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap (Syuaib, 2011). Dalam teori kependudukan Thomas Robert Malthus dalam bukunya yang berjudul *Essay On The Principles Of Populatin* mengatakan bahwa manusia berkembang jauh lebih cepat dibandingkan dengan produksi hasil-hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manusia berkembang sesuai dengan deret ukur sedangkan pertumbuhan produksi makanan hanya meningkat sesuai dengan deret hitung (Subri, 2013). Menurut Malthus faktor pencegah dari ketidakseimbangan penduduk dan manusia, yaitu Preventive Checks (penundaan perkawinan, pengendalian hawa

nafsu dan pantangan kawin) dan Possitive Checks (bencana alam, wabah penyakit, kejahatan dan peperangan) (Conway, 2015).

Program Keluarga Berencana

Program keluarga berencana (KB) nasional merupakan investasi jangka panjang, hasilnya tidak dapat dilihat satu atau dua tahun, dampak keberhasilan dan kegagalan program sangat menentukan nilai manfaat dan nilai guna dari keberhasilan pembangunan lainnya (Sulistyawati, 2011). Program keluarga berencana (KB) nasional ditujukan untuk menguramgi fertilitas dengan memberikan peralatan, pelayanan, dan informasi tentang kontrasepsi. Dasar pemikirannya adalah bahwa pasangan usia subur (PUS) yang ingin membatasi besarnya keluarga mereka akan cukup untuk menurunkan rata-rata kelahiran untuk kurun waktu tertentu. Diskusi tentang program keluarga berencana (KB) biasanya berkisar pada hak orang tua untuk memutuskan jumlah dan jarak kelahiran (Remi dan Hadiyanto, 2018).

Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah kegiatan yang dijalankan. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai (Siagian, 2001). Untuk mengukur sejauhmana aktivitas tersebut efektif, terdapat beberapa pendekatan yang digunakan terhadap efektivitas yaitu pendekatan sasaran, pendekatan sumber dan pendekatan proses (Starawaji, 2009).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Riau, dengan memfokuskan lokasi penelitian di Provinsi Riau karena daerah ini merupakan daerah yang sedang mengalami pertumbuhan penduduk yang disebabkan oleh tingkat kelahiran yang relatif meningkat dan pengguna kontrasepsi juga memiliki trend positif.

Definisi operasional dan indikator variable dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Efektivitas adalah keberhasilan suatu aktifitas atau kegiatan dalam mencapai tujuan dan target, sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya, dalam satuan persentase.
2. Angka kelahiran total (TFR) adalah jumlah anak rata-rata yang akan dilahirkan oleh seorang perempuan pada akhir masa reproduksinya, dalam satuan persentase.
3. Prevelensi kontrasepsi modern (mCPR) adalah perbandingan antara pasangan usia subur yang aktif menggunakan alat kontrasepsi modern, dalam satuan persentase.
4. Kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (Unmet Need) adalah kondisi pasangan usia subur yang menginginkan penggunaan jenis alat kontrasepsi yang tidak tersedia sehingga mereka tidak menggunakan alat atau metode kontrasepsi yang tersedia, dalam satuan persentase.
5. Peserta KB Aktif yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (PAMKJP) adalah jumlah pasangan usia subur yang aktif dalam menggunakan

alat kontrasepsi dengan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang, dalam satuan persentase.

6. Tingkat putus pakai kontrasepsi adalah proporsi penggunaan alat kontrasepsi yang tidak meneruskan episode penggunaannya karena suatu alasan tertentu seperti kegagalan atau ketidakcocokan, dalam satuan persentase.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Starawaji (2009) untuk mengukur efektivitas suatu program dapat diukur menggunakan pendekatan sasaran yaitu pendekatan yang mengukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan berdasarkan sasaran yang dicapai suatu program dibandingkan dengan target yang ingin di peroleh. Berikut ini dapat dilihat efektivitas program program keluarga berencana (KB) melalui pendekatan sasaran dengan menggunakan aplikasi sistem manajemen kinerja berbasis Balanced Score Card (BSC) yaitu Quality, Process, Result (QPR) (BKKBN, 2016):

Tabel 1. Kriteria Pernilaian Efektivitas

Nilai Capaian	Keterangan
≥ 100	Sangat Efektif
90 – 100	Efektif
70 - 89,99	Cukup Efektif
< 70	Kurang Efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) di Provinsi Riau

Kegiatan program keluarga berencana atau KB telah di lakukan semenjak masa orde baru, yang mana kegiatan tersebut bertujuan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, dan semenjak di berlakukan masa otonomi daerah, maka pelaksanaan program keluarga berencana (KB) telah menjadi wewenang pemerintah daerah. Perkembangan jumlah akseptor aktif KB di Provinsi Riau berfluktuatif dengan trend yang positif dan laju pertumbuhan penduduk menunjukkan trend negatif. Sehingga dapat diartikan bahwa kegiatan program keluarga berencana (KB) yang tergambar dari akseptor aktif KB dapat mengendalikan laju pertumbuhan penduduk.

2. Analisis Efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) di Provinsi Riau

Efektivitas digunakan sebagai tolak ukur untuk membandingkan antara rencana dan proses yang dilakukan dengan hasil yang dicapai. Sehingga untuk menentukan efektif tidaknya suatu program maka diperlukan ukuran-ukuran efektivitas. Terdapat beberapa cara untuk mengukur efektivitas, dan yang digunakan untuk mengukur efektivitas keluarga berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk. Salah satu cara pendekatan untuk mengukur efektivitas suatu program yaitu dengan pendekatan sasaran. Pendekatan ini digunakan untuk mengukur sejauhmana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang ingin di capai. Untuk lebih jelas dapat di lihat perkembangan efektivitas program kependudukan keluarga berencana dan pembangunan keluarga (KKBPK) di Provinsi Riau berdasarkan capaian kerja di bandingkan dengan target yang di tetapkan.

a. Sasaran Angka Kelahiran Total (TFR) di Provinsi Riau Tahun 2015-2019

Salah satu cara pendekatan untuk mengukur efektivitas suatu program yaitu dengan pendekatan sasaran. Pendekatan ini digunakan untuk mengukur sejauhmana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang ingin di capai.

Tabel 2. Efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) Berdasarkan Sasaran Angka Kelahiran Total (TFR) di Provinsi Riau Tahun 2015-2019

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Nilai Capaian (%)	Ket
2015	2,82	2,78	101,44	Sangat Efektif
2016	2,75	2,90	94,83	Efektif
2017	2,81	2,90	96,90	Efektif
2018	2,61	2,71	96,31	Efektif
2019	2,76	2,47	111,74	Sangat Efektif
Rata-Rata			100,24	Efektif

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat di ketahui bahwa efektivitas kegiatan program keluarga berencana (KB) di lihat berdasarkan sasaran angka kelahiran total (TFR), dimana dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2015-2019) rata-rata realisasi TFR adalah sebesar 100,24% yang artinya efektif.

b. Sasaran Prevelensi Kontrasepsi Modern (mCPR) di Provinsi Riau Tahun 2015-2019

Prevelensi kontrasepsi modern (mCPR) merupakan ukuran untuk melihat penggunaan atau pemakai alat kontrasepsi oleh pasangan usia subur (PUS).

Tabel 3. Efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) Berdasarkan Prevelensi kontrasepsi modern (mCPR) di Provinsi Riau Tahun 2015-2019

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Nilai Capaian (%)	Ket
2015	55,10	54,42	98,77	Efektif
2016	59,30	55,09	92,90	Efektif
2017	50,32	54,07	107,45	Sangat Efektif
2018	54,34	53,50	98,45	Efektif
2019	54,87	64,14	116,89	Sangat Efektif
Rata-Rata			102,89	Sangat Efektif

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat di ketahui bahwa efektivitas kegiatan program keluarga berencana (KB) di lihat berdasarkan sasaran prevelensi kontrasepsi modern (mCPR), dimana dalam 5 (lima) tahun (2015-2019) rata-rata realisasi mCPR adalah sebesar 102,89% yang artinya sangat efektif.

c. Sasaran Kebutuhan Ber-KB yang Tidak Terpenuhi (*Unmet Need*) di Provinsi Riau Tahun 2015-2019

Semakin meningkatnya angka *unmet need* maka akan mendorong semakin meningkatnya pasangan usia subur (PUS) yang tidak mengikuti program keluarga berencana (KB).

Tabel 4. Efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) Berdasarkan Unmet Need di Provinsi Riau Tahun 2015-2019

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Nilai Capaian (%)	Ket
2015	11,00	16,88	65,17	Kurang Efektif
2016	11,00	26,77	41,09	Kurang Efektif
2017	10,74	11,30	95,04	Efektif
2018	11,50	16,20	70,99	Cukup Efektif
2019	12,94	24,09	53,72	Kurang Efektif
Rata-Rata			65,20	Kurang Efektif

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat di ketahui bahwa efektivitas kegiatan program keluarga berencana (KB) di lihat berdasarkan sasaran *unmet need* alat kontrasepsi kegiatan keluarga berencana (KB), dimana dalam 5 (lima) tahun (2015-2019) rata-rata realisasi adalah sebesar 65,20% yang artinya kurang efektif.

d. Sasaran Peserta KB Aktif yang Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (PAMKJP) di Provinsi Riau Tahun 2015-2019

Semakin meningkatnya angka PAMKJP maka akan mendorong semakin meningkatnya pasangan usia subur (PUS) yang mengikuti program keluarga berencana (KB).

Tabel 5. Efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) Berdasarkan Unmet Need di Provinsi Riau Tahun 2015-2019

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Nilai Capaian (%)	Ket
2015	9,50	16,44	173,05	Sangat Efektif
2016	19,50	19,10	97,95	Efektif
2017	9,12	41,05	450,11	Sangat Efektif
2018	18,92	22,19	117,28	Sangat Efektif
2019	16,47	20,38	123,74	Sangat Efektif
Rata-Rata			192,43	Sangat Efektif

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat di ketahui bahwa efektivitas kegiatan program keluarga berencana (KB) di Provinsi Riau di lihat berdasarkan sasaran peserta KB aktif yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (PAMKJP), dimana dalam 5 (lima) tahun (2015-2019) rata-rata realisasi peserta KB aktif yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (PAMKJP) adalah sebesar 192,43% yang berarti sangat efektif.

e. Sasaran Tingkat Putus Pakai Kontrasepsi di Provinsi Riau Tahun 2015-2019

Semakin meningkatnya tingkat putus pakai kontrasepsi maka akan mendorong semakin meningkatnya pasangan usia subur (PUS) yang tidak mengikuti program keluarga berencana (KB).

Tabel 6. Efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) Berdasarkan Putus Pakai di Provinsi Riau Tahun 2015-2019

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Nilai Capaian (%)	Ket
2015	25,4	18,40	138,04	Sangat Efektif
2016	24,3	14,48	167,82	Sangat Efektif
2017	23,4	18,36	127,45	Sangat Efektif
2018	25,0	22,30	112,11	Sangat Efektif
2019	24,6	9,26	265,66	Sangat Efektif
Rata-Rata			162,22	Sangat Efektif

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat di ketahui bahwa efektivitas kegiatan program keluarga berencana (KB) di lihat berdasarkan sasaran tingkat putus pakai kontrasepsi, dimana dalam 5 (lima) tahun (2015-2019) rata-rata realisasi tingkat putus pakai kontrasepsi mencapai target dari yang telah ditetapkan yaitu sebesar 162,22% yang artinya sangat efektif.

f. Efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) dalam Pengendalian Laju Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Riau

Dalam perbandingan 5 tahun (2015-2019) terakhir masing-masing sasaran di ketahui secara keseluruhan, dimana selama 5 (lima) tahun masing-masing sasaran sudah terealisasi sehingga menjelaskan bahwa program dikategorikan sangat efektif.

Selanjutnya dalam pengendalian laju pertumbuhan penduduk tentunya di iringi oleh peningkatan pelaksanaan program keluarga berencana (KB) yang tergambar dari jumlah akseptor aktif KB.

Dimana di Provinsi Riau, jumlah akseptor aktif KB memiliki trend yang positif yang artinya memiliki kecenderungan meningkat, begitu juga halnya dengan tingkat fertilitas yang di tahun 2015 hingga 2019 cenderung memiliki trend yang negatif dan kondisi laju pertumbuhan penduduk justru menunjukkan trend yang menurun.

Pembahasan

Pelaksanaan program keluarga berencana (KB) di Provinsi Riau di lihat dari 5 (lima) sasaran yaitu tingkat fertilitas total (TFR), persentase pemakaian kontrasepsi modern (mCPR), persentasi kebutuhan KB yang tidak terpenuhi (Unmet Need), persentase peserta KB aktif yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (PAMKJP) dan tingkat putus pakai kontrasepsi.

Kegiatan program keluarga berencana (KB) yang telah di laksanakan dalam 5 (lima) tahun terakhir yang mana efektivitas program keluarga berencana (KB) jika di lihat per tahunnya berdasarkan realisasi sasaran kegiatan yang di capai, pada tahun 2015, 2017 dan 2019 kegiatan program keluarga berencana (KB) di Provinsi Riau sangat efektif, hal tersebut karena rata-rata capaian realisasi sasaran program keluarga berencana (KB) berada di interval $\geq 100\%$. Namun di tahun 2016 dan 2018, kegiatan program keluarga berencana (KB) di Provinsi Riau efektif dalam pelaksanaannya, hal tersebut karena rata-rata capaian realisasi sasaran program keluarga berencana (KB) berada di interval 90% - 100%.

Meskipun kegiatan program keluarga berencana (KB) dilihat per tahun 2019 telah sangat efektif di laksanakan dari keseluruhan sasaran yang di capai, namun dari 5 (lima) sasaran tersebut yang masih belum memenuhi target yaitu unmet need

yang artinya pihak yang bertanggung jawab atau yang memiliki wewenang masih belum mengetahui keinginan dari pasangan usia subur (PUS) terkait dengan kebutuhan atau keinginannya.

Tujuan dari program keluarga berencana (KB) adalah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, melalui penekanan jumlah kelahiran dengan cara mendorong pasangan usia subur (PUS) dalam menggunakan alat kontrasepsi. Jika di lihat perkembangan kegiatan keluarga berencana (KB) yang terlihat dari pengguna atau akseptor alat kontrasepsi aktif yang memiliki trend yang meningkat, yang artinya terdapat kecenderungan pasangan usia subur (PUS) mengurangi angka kelahiran.

Hal tersebut sesuai dengan pemikiran Davis dan Blake (1956) tentang variabel antara, menjelaskan adanya faktor langsung dan tidak langsung yang mempengaruhi kelahiran, salah satu variabel yang mempengaruhi kelahiran yaitu penggunaan alat kontrasepsi, dimana menurut Davis dan Blake (1956) pemakaian alat kontrasepsi dapat mempengaruhi kemungkinan kehamilan atau menunda pemuahan sehingga selanjutnya tidak terjadinya kehamilan yang dapat mendorong menurunnya kelahiran atau di kenal dengan istilah program keluarga berencana (KB).

Jika di lihat kondisi laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Riau yang justru cenderung mengalami penurunan, yang artinya terdapat kondisi yang berlawanan antara penggunaan akseptor atau kegiatan keluarga berencana (KB). Pada saat akseptor cenderung meningkat pada saat tersebut kondisi laju pertumbuhan penduduk cenderung mengalami penurunan. Hal ini menjelaskan bahwa kegiatan program keluarga berencana (KB) di Provinsi Riau dapat mengendalikan laju pertumbuhan penduduk. Hal tersebut terlihat jelas di tahun 2019 dimana akseptor KB meningkat, selanjutnya tingkat fertilitas total (TFR) mencapai target yang di harapkan serta laju pertumbuhan penduduk mengalami penurunan. Sehingga menjelaskan bahwa program keluarga berencana (KB) telah sangat efektif dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, terutama dalam membatasi kesuburan.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah di jelaskan, maka berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa program keluarga berencana (KB) sangat efektif dalam pegendalian jumlah penduduk di Provinsi Riau. Adapun perkembangan efektivitas program keluarga berencana (KB) di Provinsi Riau berdasarkan capaian kerja di dibandingkan dengan target yang di tetapkan adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas kegiatan program keluarga berencana (KB) berdasarkan sasaran angka kelahiran total (TFR), dimana rata-rata realisasi tahun 2015 hingga tahun 2019 adalah efektif.
2. Efektivitas kegiatan program keluarga berencana (KB) berdasarkan sasaran prevelensi kontrasepsi modern (mCPR), dimana rata-rata realisasi tahun 2015 hingga tahun 2019 adalah sangat efektif.
3. Efektivitas kegiatan program keluarga berencana (KB) berdasarkan sasaran kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (Unmet Need), dimana rata-rata realisasi tahun 2015 hingga tahun 2019 adalah kurang efektif.
4. Efektivitas kegiatan program keluarga berencana (KB) berdasarkan sasaran peserta KB aktif yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang

(PAMKJP), dimana rata-rata realisasi tahun 2015 hingga tahun 2019 adalah sangat efektif.

5. Efektivitas kegiatan program keluarga berencana (KB) berdasarkan sasaran tingkat putus pakai kontrasepsi, dimana rata-rata realisasi tahun 2015 hingga tahun 2019 adalah sangat efektif.

Saran

1. Pemerintah daerah, Perwakilan BKKBN Provinsi Riau, maupun instansi terkait harus lebih berusaha lagi untuk terus meningkatkan pelayanan KB terutama diarahkan ke daerah yang tidak terlayani dengan alasan tidak tersedianya fasilitas pelayanan atau fasilitas pelayanan jauh dan terus mensosialisasikan program KB kepada masyarakat karena setiap tahunnya jumlah pasangan usia subur (PUS) baru harus diberikan pemahaman tentang pentingnya program KB dan tujuan pelaksanaan program KB.
2. Peran pemerintah dan masyarakat lingkungan sekitar dalam menghimbau dan memberikan program pembatasan usia pernikahan diharapkan mampu untuk membatasi kelahiran akibat masih banyak terjadinya pernikahan muda dan mengarahkan orang tua untuk mendorong anak melanjutkan pendidikan supaya dapat meningkatkan status sosial di masyarakat.
3. Diharapkan kesadaran pasangan usia subur (PUS) untuk ikut dalam mensukseskan program pemerintah untuk mengatasi masalah kependudukan di Provinsi Riau dengan mengikuti program KB dan mau menggunakan alat kontrasepsi terutama kontrasepsi modern. Sebab upaya pemerintah tanpa dukungan dan kesadaran dari masyarakat akan mustahil program KB tersebut sukses dan terlaksana dengan baik.
4. Dengan masih kurang efektifnya angka unmet need yang di targetkan Perwakilan BKKBN Provinsi Riau, maka sebaiknya pasangan usia subur (PUS) yang tergolong unmet need diberikan sosialisasi terkait alat kontrasepsi yang tersedia, sehingga pasangan usia subur (PUS) tersebut dapat mengganti pilihannya. Salah satunya dapat dilakukan dengan pelayanan KB bergerak (mobile) terutama difokuskan ke daerah yang memiliki angka unmet need yang tinggi.
5. Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh akseptor alat kontrasepsi terhadap laju pertumbuhan penduduk. Pada penelitian selanjutnya disarankan agar penelitian lebih lanjut mengenai kebijakan yang dilakukan pemerintah selain program KB dalam menekan dan mengendalikan jumlah penduduk.

DAFTAR PUSTAKA

Adioetomo, Sri Moertiningsih dan Omas Bulan samosir., 2010, *Dasar-Dasar Demografi*, Salemba Empat, Jakarta.

Ataullahjan, Anushka, Zubia Mumtaz, dan Helen Vallianatos., 2019, Family Planning In Pakistan: A Site Of Resistance, dalam *Journal Social Science & Medicine*, Nomor 230, h. 158-165.

Badan Pusat Statistik., 2020, *Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau 2010-2019*, Riau.

_____, 2020, *Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau Tahun 2010-2019*, Riau.

_____, 2020, *Provinsi Riau Dalam Angka 2010-2019*, Riau.

- BKKBN., 2016, *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*, Jakarta.
- Budiani, Ni Wayan., 2007, Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar”, dalam *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, Volume 2, Nomor 1.
- Bungin, Burhan., 2015, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, Cetakan II, Predanamedia Graoup, Jakarta.
- Conway, Edmund., 2015, *50 Gagasan Ekonomi yang Perlu Anda Ketahui*, Erlangga, Jakarta.
- Dinas Kesehatan., 2019, *Profil Kesehatan Provinsi Riau 2010-2018*, Riau.
- Perwakilan BKKBN Provinsi Riau., *Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Riau Tahun 2015-2019*, Riau.
- Pinem, Saroha., 2009, *Kesehatan Reproduksi dan Alat Kontrasepsi*, Trans info Media, Jakarta.
- Provinsi Riau., Peraturan Gubernur Riau Nomor 44 Tahun 2016, Pedoman Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Di Lingkungan Pemerintah Provinsi Riau.
- Purwaningsih, Sri Sunarti., 2012, Desentralisasi Program Keluarga Berencana: Tantangan dan Persoalan Kasus Provinsi Kalimantan Barat, dalam *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Volume VII, Nomor 2.
- Remi, Sutyastie Soemitro dan Ferry Hedyanto., 2018, *Ekonomi Kependudukan: Teori dan Kebijakan*, ALG Unpad, Jawa Barat.
- Saifuddin, Abdul Bari., 2006, *Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Yayasan Bina Pustaka, Jakarta.
- Siagian, Sondang P., 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Starawaji., 2009, Pengertian Efektivitas, [Http://Starawaji.Wordpresscom/2009/03/01/Pengertianefektivitas/](http://Starawaji.wordpress.com/2009/03/01/Pengertianefektivitas/), (Diakses 27 Mei 2020).
- Subri, Mulyadi., 2013, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Supartini, Heri Wahyu., 2012, Pengendalian Jumlah Penduduk Dalam Perspektif Ketahanan Daerah: Studi Kasus Implementasi Program Keluarga Berencana Di Kabupaten Sleman Yogyakarta, dalam *Tesis Program Pascasarjana Universitas Indonesia*, Jakarta.
- Sulistiyawati, Ari., 2011, *Keluarga Berencana*, Salemba Medika, Jakarta.
- Syuaib, Miswani Mukani., 2011, *Pelayanan Keluarga Berencana*, Cetakan 1, Alauddin University Press, Makassar.

Wang, Xuebo dan Junsen Zhang., 2018, Beyond the Quantity-Quality Tradeoff: Population Control Policy and Human Capital Investment, dalam *Journal of Development Economics*.